

Pengaplikasian Teknik *Block Printing* dengan Inspirasi Gorga Batak Ipon-Ipon

Olivia Yvonne, M. Sigit Ramadhan

Program Studi S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, Bandung

Oliviayvonne21@gmail.com (Olivia Yvonne), sigitrmhdn.telkomuniversity@gmail.com (M.Sigit Ramadhan)

Abstract *The block printing technique is a printing technique on textiles where carved wood is pressed along the fabric to form a motif. Along with the development and advancement of technology in the era of modernization, block printing techniques are being abandoned because the process takes a long time. The development of the era also led to the reduction of people building residential houses using gorga ornaments due to the more expensive manufacturing costs and simpler modern architectural influences. Gorga has 2 ways in making it, namely by drawing and carving. The function of gorga is not just for home, the transfer of gorga application has been done a lot. Gorga has also been applied as an inspiration for motifs in fashion design^[7]. In connection with these two things, the author was inspired to use the block printing technique with the inspiration of the ipon-ipon batak gorga as a fashion product in the form of ready-to-wear deluxe clothing. This was done as one of the efforts in the development of block printing and batak gorga to remain known along with the times.*

keywords *Block Printing, Gorga Batak, Fashion Products*

Pendahuluan

Block printing merupakan salah satu teknik awal yang sederhana serta memakan waktu yang lama dalam teknik *textile printing*. Beberapa pihak menyatakan bahwa *block printing* merupakan salah satu teknik *textile printing* yang artistik dikarenakan hasil *block printing* yang tidak selalu sempurna dan tidak dapat ditiru oleh mesin^[19]. *Block printing* merupakan proses mencetak pada tekstil yang mengacu pada teknik, di mana blok kayu berukir yang ditutupi dengan pewarna dan teknik yang dilakukan adalah stamping, kayu berukir berulang kali ditekan sepanjang kain untuk menciptakan suatu motif. *Block printing* diyakini berasal di Cina menjelang awal abad ke-3. Sekitar abad ke-4, catatan keberadaannya ditemukan di Mesir dan beberapa negara Asia lalu menyebar ke Eropa dan tempat-tempat lain. *Block printing* pertama kali dikembangkan di Cina dan dikatakan berusia lebih dari 2000 tahun^[3].

Melalatoa mencatat tidak kurang dari 520 suku bangsa di Indonesia dengan berbagai kebudayaannya. Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia. Suku Batak memiliki rumah adat yang bernama Rumah Bolon. Bolon artinya besar, rumah adat ini sekaligus menjadi simbol status sosial masyarakat Batak yang tinggal di Sumatera Utara. Dulunya rumah ini ditinggali oleh para raja-raja di Sumatera utara. Selain menjadi tempat tinggal, Ruma Bolon memiliki ornamen sebagai penghias rumah yang disebut Gorga. Kata ornamen berasal dari bahasa Latin *ornare*, yang memiliki arti yaitu menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan.

Gorga sangat erat kaitannya dengan suku Batak. Gorga Batak merupakan salah satu karya seni dan kebudayaan Batak yang usianya sudah cukup tua. Selain berfungsi sebagai ornamen hias, gorga juga berfungsi sebagai sarana pendukung daya hidup (keyakinan) dan sebagai kekuatan masyarakat Batak Toba. Terdapat dua cara dalam membuat

suatu motif gorga pada suatu rumah Batak yaitu dengan cara di ukir dan di gambar.

Seiring perkembangan zaman, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan berkurangnya masyarakat membangun rumah hunian dengan menggunakan ornamen gorga dikarenakan biaya pembuatan yang lebih mahal dan pengaruh arsitektur modern yang lebih sederhana. Selain itu, fungsi dari gorga saat ini tidak hanya untuk rumah saja, pengalihan pengaplikasian gorga sudah banyak dilakukan^[4]. Gorga juga sudah diterapkan sebagai inspirasi motif dalam perancangan busana.

Berkaitan dengan persamaan kayu berukir tersebut, penulis terinspirasi menggunakan teknik *block printing* dengan inspirasi gorga batak ipon-ipon untuk dijadikan motif.

Sejauh ini, desainer yang sudah menggunakan gorga batak sebagai koleksi mereka, seperti Ghea Panggabean dengan mengangkat kain ulos dan dipadukan dengan bahan bermotif gorga yang dicetak dengan menggunakan teknik digital printing. Desainer Merdi Sihombing yang mengangkat motif gorga dalam busana *eco-fashion*. Melihat dari beberapa desainer yang mengaplikasikan Gorga pada produk fesyen dan merujuk pada latar belakang, penulis melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan ornamen hias Gorga Batak pada produk fesyen. Sehingga penulis mengembangkan ornamen Gorga Batak untuk dijadikan motif dengan menggunakan teknik *block printing* pada produk fesyen.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif yang dilakukan berupa :

1. Studi Literatur

Pengumpulan data-data yang terkait dengan menggunakan buku-buku, karya ilmiah dan jurnal yang berkaitan dengan aksara Sunda dan pengolahan teknik *block printing* atau Teknik cetak konvensional.

2. Eksperimen

Pada penelitian ini, penulis melakukan proses eksperimen dalam pengaplikasian aksara sunda sebagai motif pada material tekstil dengan menggunakan teknik *block printing*.

Hasil Pembahasan

1. Block Printing

Block printing merupakan proses mencetak pada tekstil yang mengacu pada teknik, di mana blok kayu berukir yang ditutupi dengan pewarna dan teknik yang dilakukan adalah

stamping, kayu berukir berulang kali ditekan sepanjang kain untuk menciptakan suatu motif. *Block printing* diyakini berasal di Cina menjelang awal abad ke-3. Sekitar abad ke-4, catatan keberadaannya ditemukan di Mesir dan beberapa negara Asia lalu menyebar ke Eropa dan tempat-tempat lain. *Block printing* pertama kali dikembangkan di Cina dan dikatakan berusia lebih dari 2000 tahun^[3].

Saat ini, India adalah pusat utama untuk pencetakan blok. Secara khusus, wilayah Andhra Pradesh, Rajasthan dan Gujarat adalah pusat perdagangan yang berkembang untuk pencetakan block printing. India telah dikenal sebagai pencetakan dan pencelupan kain katun sejak abad ke-12.

Block printing dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :



Gambar 1 Teknik *Block Printing*
Sumber : <https://www.google.co.id/>

a. Wooden Block

Wooden block merupakan blok kayu yang diukir secara manual dengan menggunakan tangan oleh para pengrajin yang terlatih. *wooden block* dibagi menjadi 2 tipe, yaitu: *Outlining block* (rekh) dan *Filling block* (gadh). Blok-blok tersebut diukir dari kayu jati yang dikuasai oleh pengrajin terlatih. Setiap blok memiliki pegangan kayu dan dua sampai tiga lubang silinder dibor ke dalam blok untuk saluran udara bebas dan juga untuk memungkinkan pelepasan pasta pencetakan berlebih. Untuk melunakkan biji-bijian di kayu, blok baru direndam dalam minyak selama 10-15 hari. Blok-blok ini terkadang memiliki logam di atas kayu.



Gambar 2 *Wooden Block*

Sumber : <https://www.google.co.id/>

b. *Metallic Block*

Blok metalik adalah lembaran yang dipukul secara manual dengan menggunakan tangan dan dibuat hingga menjadi sangat tipis dan lunak. Kemudian, lembaran tipis dipotong menjadi garis-garis panjang. Pola atau desain blok digambar pada balok kayu dan strip logam tipis ditekan ke desain dan dipalu dengan lembut. Desainnya diisi dari tengah ke bagian luar untuk memungkinkan manuver tangan. Blok kuningin digunakan untuk tingkat kejelasan yang tinggi dalam cetakan. Blok kuningin digunakan dalam hal desain yang sangat bagus dan untuk tingkat kejelasan yang tinggi dalam cetakan. Harga yang ditawarkanpun lebih mahal dan memakan waktu dalam pembuatannya, tetapi blok metalik dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.



Gambar 3 *Metallic Block*

Sumber : <https://www.google.co.id/>

Teknik Pencetakan *Block Printing*

- *Direct Block Printing*

Kain katun atau sutra kemudian dicelup yang dibeberapa bagian telah ditutupi oleh lilin agar menghasilkan motif tertentu. Setelah itu, kain dicetak menggunakan blok berukir, pertama blok garis besar digunakan, lalu yang untuk mengisi warna. Cetakan populer Bagh (dari Madhya Pradesh) dan Bagru (dari Rajasthan) menggunakan teknik ini.



Fig 3: Wooden block: Outlining block (rekh), Filling block (gadth)

Gambar 4 *Direct Printing*

Sumber : <https://meherashaw.com>

- *Resist Block Printing*

Dalam teknik pewarnaan ini, daerah yang harus dilindungi dari pewarna ditutupi dengan campuran lempung dan resin. Kemudian, kain yang dicelup dicuci. Menghasilkan efek bergelombang, pewarna menyebar ke area yang dilindungi melalui retakan. Cetakan blok kemudian digunakan untuk membuat desain lebih lanjut. Ajrakh Printing of Kutch (India) dan Sindh (Pakistan) dan Kalamkari dari India Selatan menggunakan teknik ini



Gambar 5 *Resist Printing*

Sumber : *Block Printing Operator*

- *Discharge Printing*

Pewarna-pewarna ini digunakan jika Anda perlu mencetak pada latar belakang yang gelap. Teknik ini kain dicelup kemudian bahan kimia digunakan untuk menghilangkan pewarna dari bagian yang memiliki desain dengan warna berbeda. Bagian-bagian ini kemudian dirawat, sehingga mereka dapat diwarnai ulang. Keuntungan utama dari proses ini adalah bahwa warna-warna cerah bersama dengan putih dapat dicetak di atas alasan menengah dan gelap.

2. *Ruma Gorga Batak*

Suku Batak memiliki rumah adat yang bernama Ruma Bolon. Ruma yang artinya rumah, Bolon artinya besar, rumah adat ini sekaligus menjadi simbol status sosial masyarakat Batak yang tinggal di Sumatera Utara. Dulunya rumah ini ditinggali oleh para raja-raja di Sumatera utara. Selain menjadi tempat tinggal, Ruma Bolon memiliki ornamen sebagai penghias rumah yang disebut Gorga, Gorga yang artinya hiasan. Ruma Gorga dapat disimpulkan yaitu rumah yang memiliki hiasan, yang terletak pada bagian luar (exterior) rumah adat tradisional khas Batak. Terdapat dua cara dalam membuat suatu motif gorga pada suatu rumah Batak yaitu:

- Cara Sederhana

Teknik pembuatan gorga dengan cara melukis menggunakan pewarna yang dibuat dari percampuran gula dan beras. Gorga yang dikerjakan dengan cara melukis ini disebut dengan teknik gorga dais.

- Cara Ukir

Teknik pembuatan gorga dengan cara mengukir atau memahat sehingga permukaan bidang gorga menjadi tinggi

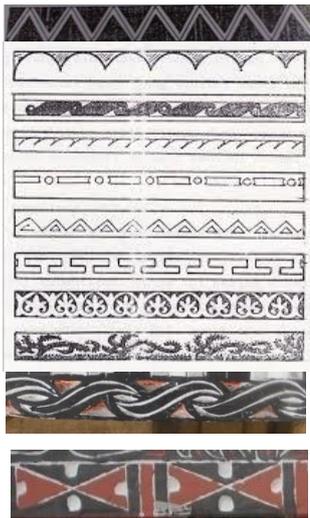
rendah menyerupai relief. Gorga yang dikerjakan dengan cara mengukir dan memahat ini disebut

3. Gorga Ipon-Ipon

Ipon dalam Bahasa batak adalah gigi. Apabila manusia tanpa gigi akan tampak kurang menarik, begitu juga gorga tanpa gorga Ipon-ipon rumah adat Batak Toba tidak akan indah^[5]. Gorga ipon-ipon merupakan gorga yang disebut hiasan tepi, terdiri dari awan atas (sebagai simbol kemajuan). Semut beriring (sebagai symbol persatuan) dan binatang bersusun tiga (sebagai symbol keturunan/pelanjut marga) terdiri dari bermacam-macam bentuk, umumnya berbentuk geometris seperti empat persegi, bujursangkar, lingkaran, segitiga, busur dan sebagainya. Dan ada juga yang berbentuk daun yang berbulu.

Gorga *ipon-ipon* biasanya dibuat sebagai hiasan tepi atau sebagai pembatas gorga yang satu dengan gorga yang lain, lebarnya dua sampai tiga sentimeter.

Fungsinya hanya sebagai hiasan, yang memperkuat komposisi, kecuali sebuah motif berbentuk busur yang disebut ombun marhehe yang diartikan sebagai lambang kemajuan, mengartikan keturunannya berpendidikan lebih tinggi dari orangtuanya. Gorga ini hampir menempati seluruh anatomi rumah.



Gambar. 1 Gorga Ipon-Ipon

Sumber : <http://repistory.usu.ac.id>

4. Unsur-Unsur Desain

- Shape* (bangun): Beberapa motif gorga *ipon-ipon* dibuat dengan melakukan perubahan wujud yaitu stilasi. Sebagian tetap dipertahankan motif awal
- Tekstur : Setelah melakukan eksplorasi pada beberapa kain, tekstur yang dimiliki kain katun antik lebih optimal karena memiliki tekstur pada kain.
- Warna: Merah, melambangkan keberanian. Putih, kesucian atau kejujuran, dan Hitam kebijaksanaan.

5. Prinsip Desain

- Harmoni : Agar terciptanya kombinasi yang selaras antara motif yang satu dengan yang lainnya
- Keseimbangan: geometris

6. Klasifikasi Busana

• *Ready-to-Wear*

Dalam Kamus Mode Indonesia *Ready-to-wear* (RTW) merupakan istilah dalam Bahasa Inggris dengan singkatan RTW untuk busana siap pakai, yang keberadaannya di antara adibusana dan produksi massal. Istilah dalam Bahasa Indonesia baju jadi, busana-siap-pakai. Dalam Bahasa Prancis *Prêt-à-Porter*.

Busana-siap-pakai (*Ready-to-wear*) dapat dikelompokkan berdasarkan volumenya sebagai berikut :

- **Deluxe atau mewah**, yaitu rancangan desainer yang merupakan “*designer label*”, dengan jumlah kuantitas produksi dibuat terbatas.
- **Mass product** atau produk massal, yaitu karya desainer/perusahaan swasta dengan jumlah kuantitas produksi lebih banyak. Mass product terdiri atas dua jenis:
 - Second label**, merupakan hasil kreasi desainer.
 - Private label**, merupakan hasil kreasi industri



garmen.

Gambar 2 *Ready-to-wear*

Sumber : <https://www.vogue.com/>

Hasil dan Pembahasan

Berkaitan dengan data yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis akan merancang busana sebagai produk akhir dari penelitian ini. Perancangan ini dilakukan berdasarkan adanya potensi teknik *block printing* untuk dijadikan metode pengaplikasian pada motif gorga batak *ipon-ipon* untuk menghasilkan busana *ready-to-wear deluxe*.

1. Analisa Perancangan

Berdasarkan hasil analisa perancangan dari data literatur, data lapangan, dan hasil eksplorasi, maka *Block printing* merupakan teknik mencetak pada teksil dimana kayu berukir di cap sepanjang kain membentuk motif dan memiliki karakteristik tidak dapat ditiru oleh mesin. Gorga memiliki 2 cara dalam pembuatannya yaitu di ukir dan di gambar. Dari persamaan mengenai kayu berukir tersebut didapatkan hasil bagi penulis untuk menggunakan teknik *block printing* dengan inspirasi ornamen gorga ipon-ipon sebagai motif. Penulis melakukan eksplorasi awal untuk menentukan komposisi yang tepat dengan menggunakan unsur desain berupa *shape* (bangun) dengan melakukan perubahan wujud yaitu stilasi dan tekstur yang berada pada kain linen katun antik. Juga, prinsip desain berupa harmoni agar terciptanya kombinasi yang selaras antara motif yang satu dengan yang lainnya. Adapun visualisasi yang akan diaplikasikan pada material tekstil yang tepat adalah dengan direalisasikan berupa *ready-to-wear deluxe*.

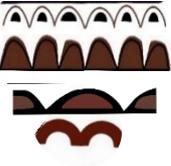
2. Hasil Eksplorasi Stilasi Motif

Tabel 1 Eksplorasi Stilasi pada beberapa motif gorga

Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

No.	Bentuk Awal	Stilasi	Keterangan
1.			Stilasi dilakukan dengan mengurangi detail dari bentukan pada bagian dalam.

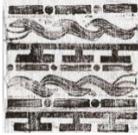
2.			Stilasi dilakukan dengan membuat ornament menjadi melengkung
3.			Stilasi dilakukan dengan mengurangi detail segitiga dan menambahkan bagian segitiga diatas dan dibawah.
4.			Stilasi dilakukan dengan mengubah posisi segitiga menjadi atas dan bawah. Juga membuat beberapa segitiga menjadi berada didalam.

5.			Stilasi dilakukan dengan menambahkan lengkungan didalam dan menambah beberapa aksent lengkungan untuk dibagian luar agar dapat di buat dua warna berbeda
----	---	---	--

3. Hasil Eksplorasi Teknik *Block Printing*

Tabel 2 Eksplorasi motif geometris sebagai motif terpilih
 Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Setelah mendapatkan hasil stilasi motif yang tepat, dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi teknik *block printing* pada kain dengan pengembangan desain dan menentukan komposisi geometris atau non geometris, sebagai berikut:

No.	Hasil	Material & Teknik	Analisa
1.		Material : Linen katun antik, akrilik, , MDF Teknik : Block Printing Penjelasan : Cetakan yang sudah diberi pewarna dengan menggunakan campuran warna akrilik dan warna coklat dicap diatas kain katun linen dengan menggunakan rubber roll. Lalu dipukul secara tidak merata agar warna yang dihasilkan tidak merata	Linen katun sudah menghasilkan tekstur seperti bergaris, sehingga saat dicap terdapat tekstur seperti bergaris. Pemukiman tidak merata menghasilkan warna tebal dan tipis.

4. Konsep *Moodboard*

Di dalam *moodboard* terdapat sebuah lembaran dengan menggunakan teknik *block printing*. Juga terdapat beberapa bentuk geometris seperti kotak, lingkaran dan garis yang menggambarkan motif gorga batac *ipon-ipon* dengan bentuk geometris sebagai gambaran hasil akhir visualisasi dari eksplorasi menggunakan teknik *block printing* dan akan di aplikasikan pada busana. Rumah gorga / bolon mempresentasikan siluet dalam perancangan busana yaitu asimetris dan warna yang menjadi dasar pembuatan koleksi ini yaitu merah, hitam dan putih. Terdapat gambar wanita dan pria



Gambar 12 Visualisasi Produk 3
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian, analisa serta proses eksplorasi berikut merupakan kesimpulan yang di dapat dari penlitian “Pengaplikasian teknik *Block Printing* dengan inspirasi Gorga Batak Ipon-Ipon”.

Potensi teknik *block printing* yang memiliki karakteristik tidak sempurna dan tidak dapat ditiru oleh mesin dapat dijadikan metode yang tepat untuk penerapannya pada material tekstil. Metode yang tepat tersebut adalah dengan cara melakukan teknik cetak di atas kain linen katun antik, teknik yang dilakukan adalah stamping. Setelah penulis melakukan eksplorasi menggunakan kayu pinus dan kayu MDF, didapatkan bahwa kayu MDF dengan ketebalan 5 mm merupakan blok kayu yang tepat untuk proses stamping. Ketahanan kayu MDF saat proses pengukiran hingga proses pewarnaan sangat optimal dibandingkan dengan kayu pinus yang mudah rapuh. Untuk mempermudah proses pengecapan kayu diukir dengan menggunakan teknik laser cutting membentuk motif gorga ipon-ipon dan hasil kayu yang udah di laser cutting tersebut diberikan handling atau base, sehingga kayu dapat dengan mudah di cap pada kain.

Dalam pembuatan motif pada koleksi ini, pemulis memilih ornamen gorga batak. Dari beberapa jenis ornamen gorga batak yang ada, ornamen gorga batak ipon-ipon berpotensi untuk dijadikan inspirasi motif dengan menggunakan teknik *block printing*. Pengaplikasian gorga ipon-ipon untuk dijadikan motif baru ini dilakukan dengan cara stilasi motif. Pemilihan warna pada motif tetap mempertahankan warna asli gorga yaitu tiga holi; merah, hitam dan putih.

Hasil eksplorasi yang sudah dilakukan penulis, potensi pengaplikasin *block printing* dengan menggunakan inspirasi gorga batak dapat diaplikasikan pada busana *ready-to-wear deluxe*, karena pembuatan *block printing* yang memakan waktu yang lama dalam pembuatannya. Dalam pengaplikasian motif, terlebih dahulu kain dibuat pola dan dipotong, sehingga kain yang berupa potongan dapat

dengan mudah di cap, supaya komposisi motif yang diinginkan dapat selaras. Penempatan motif pada koleksi diterapkan pada bagian tepian busana, hal ini dilakukan penulis berdasarkan filosofi gorga ipon-ipon yang dijadikan hiasan tepian yang memperkuat komposisi gorga yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chintamany, Yunita (2009) Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Jogja Fashion Center di Yogyakarta. Universitas Atmajaya Yogyakarta jurusan Arsitektur
- [2] Farida, Elly (2015) . Eksplorasi Motif Gorga Batak Simeol-meol pada produk Fashion. Universitas Telkom Jurusan Kriya Tekstil dan Mode.
- [3] Ganguly, Debojyoti dan Amrita (2013). A Brief Studies on Block Printing Process in India. National Institute of Fashion Technology
- [4] Marisco, Leo (2013) Rancangan Media Informasi Ragam Hias Rumah Adat Batak (Gorga). Universitas Komputer Indonesia jurusan Desain Komunikasi Visual
- [5] Rayking (2013) Gorga Sopo Godang Pada Masyarakat Batak Toba : Kajian Semiotik. Universitas Sumatera Utara jurusan Bahasa dan Sastra Batak
- [6] Savitrie, Dian (2008) Pola Perilaku Pembelian Produk Fashion pada Konsumen Wanita. Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi
- [7] Siburian, Tulus (2017) Makna Simbolik Ornamen Gorga Budaya Batak Toba. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Fakultas Seni Rupa.
- [8] Yang, Mega Suciyanti (2016) Visigothic Perancangan Busana Neo-gothic dengan inspirasi Visigoth. Universitas Kristen Maranatha Jurusan Fashion Design
- [9] Witarsa, Vhany Agustini (2015) Eksplorasi Aplikasi Alas Kaki Yang Terinspirasi Dari Kelom Geulis. Universitas Pendidikan Indonesia : Departemen Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
- [10] Midiani, Tee Dina, dkk. 2015. Ekonomi Kreatif: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019. Jakarta: PT Republik Solusi.
- [11] Irawan, Bambang. dkk. 2013. Dasar-dasar Desain. Jakarta: Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup).
- [12] Riyanto, A, Arifah. 2003. Desain Busana. Bandung: Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).
- [13] Supriono, Primus. 2016. Ensiklopedia The Heritage of Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- [14] Toekio, Soegeng M. 2000. Mengenal Ragam Hias Indonesia, Bandung: Penerbit AngkasaNoorzaei, J., Viladkar, M. N., Godbole, P. N., 1995, Influence of strain hardening on soil-structure interaction of framed structures, Computers & Structures, 55(5), 789-795.
- [15] <https://www.mollymahon.com/aboutmollymahon>
- [16] <https://www.sophierobinson.co.uk/designer-spotlight-molly-mahon/>
- [17] <https://rekhdatta.com/pages/process>
- [18] http://www.craftmark.org/sites/default/files/P004%20Block%20Printing_Bagru.pdf
- [19] <https://www.independent.co.uk/property/interiors/blocks-of-beauty-a-dying-indian-art-form-2224791.html>